

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan skripsi dengan judul “Konsep *Mahabbah* (Studi Komparasi Antara Pemikiran Jalaluddin Ar-Rūmī dan M. Fethullah Gülen)”, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Jalaluddin Ar-Rūmī dan M. Fethullah Gülen memandang *mahabbah* terhadap sesama manusia dan seluruh makhluk-Nya yang dilandaskan oleh *mahabbatullah* sebagai tujuan yang harus dicapai manusia, yang di dalamnya terkandung nilai-nilai penghargaan yang tinggi dan kebahagiaan yang hakiki. Sebab dengan *mahabbah* yang dilandaskan cinta kepada Allah akan memunculkan perilaku yang baik dan cinta kasih dalam ukhuwah Islāmiah serta kemaslahatan umat muslim.
2. Perbandingan pemikiran Jalaluddin Ar-Rūmī M. Fethullah Gülen tentang konsep *Mahabbah*.
 - a. Persamaan.

Cinta Jalaluddin Ar-Rūmī dan M. Fethullah Gülen ialah terletak pada obyek yang sama dicintainya, yaitu Allah Swt. Karena Allah adalah sumber cinta. Cinta kepada Allah

adalah tangga paling tinggi dan paling atas dalam agama serta kehidupan.

Cinta keduanya kepada Allah adalah suatu sikap mental yang ditujukan untuk menghargai sesama makhluknya, manusia dan alam semesta serta menjunjung nilai-nilai toleransi dan saling mengasihi karena dorongan dari sikap selalu mengagungkan Allah. Sehingga membentuk moral yang berupa akhlak yang baik dan aqidah yang benar.

b. Perbedaan.

Jalan yang ditempuh dalam proses penyampaian konsep cinta Jalaluddin Ar-Rūmī berbeda dengan konsep cinta M. Fethullah Gülen. Rumi memberikan sentuhan penuh estetis dengan bernuansa ritual dan bermakna sangat dalam yang dituangkan dalam larik dan baris syair puisi cintanya, seperti Prosa dan syair puisi. Hal itu pula yang ia sampaikan dalam proses pencapaian *maqām* yang mendasarkan cintanya pada proses panjang dengan melihat perwujudan alam semesta sebagai perwujudan Tuhan untuk mengenal-Nya, “*Universal Love*”.

Sedangkan Fethullah mengupayakan untuk mendekatkan sesama kaum muslimin dengan menyebarkan cinta dan kedamaian ditengah mereka yang didorong oleh semangat humanistik. Bahasa yang mudah dipahami dengan tetap santun dan menghargai semua lapisan masyarakat sehingga

dapat diterima dengan mudah oleh masyarakat modern yang cenderung berpikir dengan akal dan realitas. Dan tidak seutuhnya mendasarkan pada proses panjang dengan melihat perwujudan alam saja melainkan dalam prosesnya dimulai dari *tahalliyyah* (pengosongan), *tahalliyyah* (pengisian), lalu *tazkiyah* (penyucian). Yang mana dikatakan pula dimulai dari Islam, Iman dan Ihsan. Yang tentunya berkaitan pula dengan hal metafisik dan *maqāmat*. Gülen Hoca Effendi yang mendasarkan cinta kepada Tuhan adalah proses cinta kepada sesama. Upaya mengharmonisasikan seluruh umat manusia, “*humanistik love*”.

3. Aplikasi konsep *Maḥabbah* menurut pemikiran Jalāluddīn Ar-Rūmī dan M. Fethullah Gülen di Indonesia. Pertama, menumbuhkan rasa cinta kepada Tuhan, Bangsa dan tanah air Indonesia karena cinta menjadi dasar pemersatu dan keberlanjutan eksistensi manusia, baik secara fisik biologis maupun dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan ilmu keindahan. Kedua, menerapkan pendidikan akhlak mulia pada anak-anak sejak dini dengan menanamkan cinta kasih kepada setiap makhluk Tuhan. Ketiga, intens membina keimanan dan ketaqwaan bersama yang akan membangun moral dan kasih sayang sesama makhluk, dengan membentengi budaya sendiri dari budaya negatif. Keempat, bentuk *muḥasabah* atas segala kesalahan yang telah diperbuatnya selama ini sehingga akan

bertaubat dan menjaga setiap perilakunya serta berusaha mensucikan dirinya agar senantiasa dekat dan dicintai Allah. Kelima, dengan konsep *mahabbah* yang indah dan mudah diterima masyarakat dari pemikiran kedua tokoh ini akan memunculkan kesadaran kehambaan yang harus tunduk pada Tuhan-Nya yang akan menimbulkan ketulusan cinta kepada Sang Ilahi maka akan mewujudkan ketulusan cinta kepada sesama manusia karena tujuan Islam yang hakiki adalah *rahmatan lil alamīn*, yakni kasih untuk alam semesta.

B. Saran

1. Kepada Masyarakat.

Dalam kaitannya dengan konsep *mahabbah* kedua tokoh ini semoga masyarakat terutama teruntuk Bangsa Indonesia yang mayoritas penduduknya muslim agar dapat menumbuhkan rasa persaudaraan dan nilai-nilai kemanusiaan serta seluruh makhluk Allah yang diantaranya alam semesta. Hal ini tentu dilandaskan pada cinta Ilāhi sebagai pedoman utamanya.

2. Kepada Akademisi.

Semoga pengetahuan konsep *mahabbah* kedua tokoh ini bisa diamalkan sebaik-baiknya.

3. Peneliti.

Semoga melalui penulisan skripsi ini ke depannya dapat banyak yang tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih dalam lagi mengenai tentang konsep *mahabbah* dari kedua tokoh tersebut.